

Peningkatan Intervensi Prakonsepsi dalam Upaya Pencegahan *Stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan

Enhancing Preconception Interventions for Stunting Prevention during the First 1000 Days of Life

**Maria Paula Marla Nahak*, Maria Fatimah Wilhelmina Abuk Fouk,
Pius Almindu Leki Berek, Esperanca De Deus Maia, Patrisia Fransiska Neno Kofi,
Mariana Perasa Sanga Ritan, Elma Yanti Ningsi Koi**

Universitas Timor

Jalan Km. 9 Kelurahan Sasi, Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur

*Email: paulamarla@unimor.ac.id

(Diterima 23-02-2026; Disetujui 24-06-2026)

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pencegahan *stunting* perlu dimulai sejak periode prakonsepsi sebagai bagian dari 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah dan status gizi prakonsepsi sebagai langkah pencegahan *stunting*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2024 di Gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Haliwen, wilayah perbatasan Indonesia dan Timor Leste. Peserta berjumlah 13 pasangan calon pengantin dan 3 peserta umum. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan serta pemeriksaan kesehatan dasar berupa pengukuran tekanan darah, hemoglobin, berat badan, dan nadi. Hasil kegiatan menunjukkan lebih dari 90 persen peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah dan pencegahan *stunting*. Selain itu, seluruh peserta berhasil menjalani skrining kesehatan prakonsepsi secara lengkap. Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi prakonsepsi berbasis komunitas keagamaan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan cakupan skrining kesehatan sebelum menikah sebagai upaya preventif pencegahan *stunting*. Integrasi edukasi kesehatan dalam kursus persiapan pernikahan berpotensi menjadi strategi promotif preventif yang berkelanjutan.

Kata kunci: prakonsepsi, pemeriksaan pranikah, 1000 hari pertama kehidupan, *stunting*

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that affects child growth and development in the long term. Stunting prevention should begin during the preconception period as part of the first 1000 days of life strategy. This community service program aimed to improve the knowledge of prospective brides and grooms regarding the importance of premarital health screening and preconception nutritional status as a strategy to prevent stunting. The activity was conducted on June 24, 2024, at St. Yohanes Pemandi Haliwen Catholic Church in the Indonesia Timor Leste border area. Participants consisted of 13 couples and 3 general participants. The methods included health education on stunting prevention during the first 1000 days of life and basic health screening such as blood pressure measurement, hemoglobin testing, body weight measurement, and pulse assessment. The results showed that more than 90 percent of participants demonstrated improved knowledge regarding premarital health screening and stunting prevention. All participants also completed comprehensive preconception health screening. This program indicates that community-based preconception education integrated into premarital preparation courses is effective in increasing awareness and screening coverage as an early preventive strategy against stunting.

Keywords: preconception, premarital health screening, first 1000 days of life, *stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas individu di masa dewasa (Akbar et al., 2023). Pencegahan *stunting* menjadi prioritas kesehatan masyarakat karena konsekuensinya tidak hanya memengaruhi kualitas hidup individu, tetapi juga pembangunan sumber daya manusia secara luas.

Upaya pencegahan umumnya difokuskan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Robinson & Rahman, 2022). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi seharusnya dimulai lebih awal, yakni pada masa prakonsepsi, karena status gizi dan kesehatan sebelum kehamilan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin (Young et al., 2018).

Status gizi prakonsepsi berperan penting dalam menentukan hasil kehamilan, termasuk panjang badan lahir dan risiko berat badan lahir rendah, yang merupakan faktor risiko utama terjadinya *stunting*. Intervensi nutrisi sebelum konsepsi terbukti meningkatkan panjang lahir bayi dan menurunkan risiko *stunting* pada periode awal kehidupan (Dhaded et al., 2020). Selain itu, tinjauan literatur menunjukkan bahwa optimalisasi status gizi sebelum hamil, termasuk pencegahan anemia dan kekurangan energi kronis, merupakan strategi efektif dalam pencegahan *stunting* jangka panjang (Wizia et al., 2024).

Pemeriksaan kesehatan pranikah merupakan salah satu bentuk intervensi prakonsepsi yang bertujuan melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko kesehatan calon ibu dan ayah. Pemeriksaan ini meliputi skrining status gizi, kadar hemoglobin, tekanan darah, serta konseling kesehatan reproduksi dan gizi. Melalui pendekatan ini, pasangan calon pengantin memperoleh informasi komprehensif mengenai persiapan kehamilan yang sehat dan pencegahan gangguan pertumbuhan sejak awal kehidupan. Hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya efektivitas edukasi Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan catin pada masa prakonepsi (Astuti et al., 2023; Huriah et al., 2022; Nugraheni et al., 2020; Wijayanti, 2022).

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan percepatan penurunan *stunting*, implementasi di tingkat masyarakat masih menghadapi tantangan, khususnya di wilayah dengan praktik budaya yang kuat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebesar 96,1 persen pasangan calon pengantin di wilayah pelayanan pastoral Gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Haliwen tidak melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah (*pre-marital health screening*) (Rua & Nahak, 2024). Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran mengenai pentingnya status gizi prakonsepsi sebagai bagian dari pencegahan *stunting*.

Pemeriksaan kesehatan pranikah dilakukan dalam rangka deteksi dini, guna mencegah timbulnya masalah kesehatan ibu dan anak pada 1000 HPK, yaitu periode 270 hari (9 bulan) kehamilan hingga anak berusia 24 bulan (730 hari) (Zubaeda et al., 2020). Tingginya persentase catin yang tidak melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah ini mengindikasikan suatu urgensi masalah yang perlu diselesaikan, karena akan berdampak pada kurangnya catin dalam memasuki periode kehamilan hingga melahirkan. Abstinensia terhadap pemeriksaan kesehatan pranikah akan berdampak pada masalah kesehatan akibat kurangnya informasi terkait bagaimana mempersiapkan kehamilan yang sehat termasuk memastikan kecukupan gizi selama kehamilan. Hal ini akan menempatkan wanita negatif seperti anemia, dan kurang energi kronis (Brannon & Taylor, 2017; Iftikhar, 2018; Kassebaum et al., 2016). Kondisi kesehatan ibu yang tidak optimal akan menghambat pertumbuhan janin di dalam uterus atau *Intrauterine growth retardation* (IUGR), asfiksia, BBLR, *wasting*, hingga gagal tumbuh (*stunting*) (Brannon & Taylor, 2017; Iftikhar, 2018; Kassebaum et al., 2016). kondisi ini dapat dicegah jika catin mendapatkan informasi yang komprehensif terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah.

Dalam pemeriksaan kesehatan pranikah, pasangan catin mendapatkan informasi kesehatan dalam sesi konseling (Ibrahim et al., 2013). Selain itu, pasangan catin akan melalui pemeriksaan kesehatan secara komprehensif untuk menilai status kesehatan dan mendapatkan petunjuk kesehatan terkait hal-hal yang perlu dilakukan pada fase hamil melahirkan hingga perawatan ibu dan anak setelah melahirkan (Alswaidi & O'Brien, 2009; Shukla et al., 2022). Penelitian sebelumnya di wilayah yang sama juga menunjukkan bahwa ibu hamil hanya mendatangi pelayanan kesehatan pada trimester 3 kehamilan atau menjelang persalinan. Ibu hamil lebih memilih mendatangi dukun tradisional untuk melakukan perawatan kehamilan (Nahak et al., 2023). Keterlambatan intervensi ini dapat mengurangi efektivitas pencegahan gangguan pertumbuhan sejak awal kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan promotif preventif yang dimulai sejak masa prakonsepsi serta melibatkan dukungan sosial dan religius untuk meningkatkan penerimaan masyarakat (Alswaidi & O'Brien, 2009). Untuk itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan catin dalam hal melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah dan mendapatkan data status gizi catin.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2024. Mitra kegiatan ini adalah Gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Haliwen. Kegiatan PKM ini merupakan hilirisasi riset yang telah dilakukan di Puskesmas Haliwen, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang merupakan area pelayanan pastoral Gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Haliwen.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat 2 kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan PKM ini. Tahapan masing-masing kegiatan meliputi:

1) Edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada 1000 HPK

- Menjalani komunikasi bersama penanggungjawab kursus persiapan pernikahan
- Memberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah dalam rangka pencegahan *stunting* pada 1000 HPK
- Mengeksplorasi permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh catin serta menawarkan solusinya
- Melakukan evaluasi secara kualitatif dengan mengajukan pertanyaan terbuka
- Alat bantu yang akan digunakan adalah media edukasi, tensimeter, timbangan BB, alat cek hemoglobin

2) Intervensi kesehatan dan penilaian status gizi catin (mengukur HB, TD, BB, Nadi)

- Mengukur HB, BB, TD, Nadi

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada 1000 HPK



Gambar 2. Pengukuran TD, Nadi dan penimbangan BB



Gambar 3. Pengukuran HB

Tabel 1. Matriks solusi permasalahan mitra dan capaian

Masalah	Solusi	Capaian
Catin belum memahami keterkaitan status gizi prakonsepsi dengan kejadian <i>stunting</i>	Edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah dan pencegahan <i>stunting</i> pada 1000 HPK	Peningkatan pengetahuan, pasangan catin terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah Hasil evaluasi secara kualitatif menunjukkan $\geq 90\%$ pasangan catin mengalami peningkatan pengetahuan, terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah dan pencegahan <i>stunting</i> pada 1000 HPK
96,1% catin tidak melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah	Pengukuran HB, BB, TD, Nadi	Kelengkapan skrining status kesehatan pranikah 100% catin laki-laki diukur BB, TD, Nadi dan 100% catin Perempuan diukur HB, BB, TD, Nadi

Tabel 2. Hasil pengukuran TD, Nadi, BB, HB

Nomor Peserta	Jenis Kelamin	Berat Badan (Kg)	Tekanan Darah (mmHg)		Nadi (x/menit)	HB (gr/dL)
			Sistolik	Diastolik		
1	P	53	135	81	95	12,5
2	P	66	111	75	85	13,7
3	L	72	115	71	72	-
4	L	51	119	76	90	-
5	P	64	128	73	80	13,9
6	P	54	108	74	95	13,5
7	L	63	100	69	89	-
8	L	65	106	70	71	-
9	P	52	123	87	85	12,4
10	L	58	164	84	70	-
11	P	49	130	94	98	12,8
12	P	55	118	73	87	14
13	L	49	115	71	72	-
14	L	67	117	82	90	-
15	P	58	124	79	101	14
16	P	61	119	74	56	12
17	P	54	119	72	85	13,9
18	L	57	149	98	91	-
19	P	50	124	84	74	12,7
20	L	69	152	84	92	-
21	P	60	127	87	118	14
22	P	70	90	70	90	13,4
23	L	51	115	88	83	-

Nomor Peserta	Jenis Kelamin	Berat Badan (Kg)	Tekanan Darah (mmHg)		Nadi (x/menit)	HB (gr/dL)
			Sistolik	Diastolik		
24	L	75	99	62	82	-
25	P	53	103	69	75	12,1
26	L	71	128	78	110	-
27	P	50	132	19	124	13,4
28	P	41	139	98	85	12,5
29	L	44	127	79	67	-

Keterangan:

P: Perempuan

L: Laki-laki

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan prakonsepsi yang mencakup informasi mengenai pemeriksaan kesehatan sebelum menikah serta penilaian status gizi mampu meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin tentang pentingnya pemeriksaan pranikah dalam upaya pencegahan *stunting* pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 90 persen peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait pemeriksaan kesehatan pranikah dan konsep pencegahan *stunting*. Selain itu, pemeriksaan skrining kesehatan dasar berupa pengukuran tekanan darah, hemoglobin, berat badan, dan nadi berhasil dilakukan secara menyeluruh pada seluruh peserta sehingga data status kesehatan prakonsepsi dapat terdokumentasi dengan baik.

Pencegahan *stunting* sebaiknya dimulai sebelum kehamilan terjadi karena status gizi prakonsepsi memiliki peran penting dalam menentukan hasil kehamilan dan pertumbuhan anak. Status gizi wanita sebelum kehamilan berhubungan secara signifikan dengan pertumbuhan linier dan risiko *stunting* anak hingga usia dua tahun. Wanita dengan tinggi badan dan berat badan rendah sebelum hamil lebih berisiko memiliki anak dengan gangguan pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi prakonsepsi merupakan determinan penting dalam strategi pencegahan *stunting* (Young et al., 2018).

Literatur lain menegaskan bahwa pencegahan *stunting* pada fase prakonsepsi meliputi optimalisasi status gizi, pemenuhan kebutuhan mikronutrien, serta penerapan pola hidup sehat sebelum kehamilan. Intervensi nutrisi sebelum konsepsi terbukti meningkatkan kesiapan biologis calon ibu dan mendukung perkembangan janin sejak trimester awal, periode ketika organ vital mulai terbentuk dan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan nutrisi maternal (Wizia et al., 2024).

Kondisi kekurangan gizi seperti anemia dan kekurangan energi kronis pada masa prakonsepsi dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan intrauterin, berat badan lahir rendah, serta *stunting* pada anak. Pemeriksaan hemoglobin dan pengukuran berat badan sebagaimana dilakukan dalam kegiatan ini menjadi langkah awal untuk mendeteksi faktor risiko tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan konsep continuum of care dalam kesehatan ibu dan anak yang menekankan intervensi sejak sebelum kehamilan untuk memutus siklus malnutrisi antargenerasi (Likhar & Patil, 2022).

Intervensi nutrisi yang dimulai sebelum konsepsi juga terbukti berdampak pada panjang lahir bayi dan penurunan risiko *stunting*. Uji coba terkontrol di Asia Selatan menunjukkan bahwa suplementasi dan intervensi gizi pada perempuan sebelum kehamilan meningkatkan panjang badan bayi saat lahir serta menurunkan risiko *stunting* pada periode awal kehidupan (Dhaded et al., 2020). Temuan tersebut memperkuat pentingnya edukasi dan skrining kesehatan prakonsepsi dalam konteks pencegahan *stunting*.

Pengetahuan tentang gizi prakonsepsi juga berhubungan dengan kesiapan pasangan dalam menjalani skrining kesehatan dan pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa calon pengantin dengan pengetahuan prakonsepsi yang baik memiliki hasil skrining kesehatan yang lebih optimal dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Marintan et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan komponen penting dalam perubahan perilaku kesehatan.

Dalam konteks wilayah perbatasan Indonesia dan Timor Leste dengan pengaruh budaya yang kuat serta rendahnya praktik pemeriksaan kesehatan pranikah, pendekatan edukasi melalui kursus persiapan pernikahan di Gereja Katolik St. Yohanes Pemandi Haliwen menjadi strategi yang tepat. Integrasi edukasi kesehatan dalam kegiatan keagamaan memungkinkan penyampaian pesan kesehatan secara lebih diterima oleh masyarakat. Peningkatan pemahaman mengenai hubungan

antara status gizi prakonsepsi dan risiko *stunting* diharapkan mendorong pasangan untuk melanjutkan pemeriksaan kesehatan secara komprehensif di fasilitas pelayanan kesehatan.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kelengkapan skrining kesehatan, terdapat keterbatasan pada jumlah peserta yang relatif kecil dan tidak adanya evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku setelah kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dan kolaborasi berkelanjutan dengan Puskesmas setempat agar pemeriksaan kesehatan pranikah dapat menjadi prosedur rutin sebelum pernikahan.

Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman tentang status gizi prakonsepsi merupakan strategi preventif yang sangat penting dalam upaya pencegahan *stunting*. Status gizi yang optimal sebelum kehamilan mendukung pertumbuhan janin yang sehat, menurunkan risiko berat badan lahir rendah, serta mencegah gangguan pertumbuhan linier pada anak. Integrasi edukasi prakonsepsi dalam sistem pelayanan kesehatan dan komunitas berbasis keagamaan berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan prevalensi *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi prakonsepsi melalui edukasi dan skrining kesehatan dasar mampu meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah dan keterkaitan status gizi prakonsepsi dengan risiko *stunting* pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Seluruh peserta berhasil menjalani pemeriksaan tekanan darah, hemoglobin, berat badan, dan nadi sebagai langkah deteksi dini faktor risiko. Temuan ini sejalan dengan pembahasan bahwa status gizi sebelum kehamilan berperan penting dalam menentukan pertumbuhan janin dan mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan linier pada anak. Oleh karena itu, integrasi edukasi dan skrining prakonsepsi dalam kursus persiapan pernikahan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan fasilitas kesehatan agar pemeriksaan pranikah menjadi praktik rutin. Evaluasi jangka panjang juga diperlukan untuk menilai dampak peningkatan pengetahuan terhadap perubahan perilaku kesehatan dan hasil kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Timor yang telah memfasilitasi dalam persiapan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pastor Paroki St. Yohanes pemandi Haliwen dan seluruh petugas Kesehatan Puskesmas Haliwen yang telah terlibat aktif dan memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The Effect of *Stunting* on Child Growth and Development. *Scientific Journal*, 11(4), 153–160. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118>
- Alswaidi, F. M., & O'Brien, S. J. (2009). Premarital screening programmes for haemoglobinopathies, HIV and hepatitis viruses: Review and factors affecting their success. *Journal of Medical Screening*, 16(22), 22–28. <https://doi.org/10.1258/jms.2008.008029>
- Astuti, R., Damayanti, F. N., & Hasanah, N. (2023). Program e-KIE Pada Calon Pengantin dan Ibu Hamil Sebagai Upaya Penurunan *Stunting* di Kota Tegal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 2(3), 40–44.
- Brannon, P. M., & Taylor, C. L. (2017). Iron supplementation during pregnancy and infancy: Uncertainties and Implications for Research and Policy. *Nutrients*, 9(12), 1–17. <https://doi.org/10.3390/nu9121327>
- Dhaded, S. M., Hambidge, K. M., Ali, S. A., Somannavar, M., Saleem, S., Pasha, O., Khan, U., Herekar, V., Vernekar, S., Kumar, S. Y., Westcott, J. E., Thorsten, V. R., Sridhar, A., Das, A., McClure, E., Derman, R. J., Goldenberg, R. L., Koso-Thomas, M., Goudar, S. S., & Krebs, N. F. (2020). Preconception nutrition intervention improved birth length and reduced *stunting* and wasting in newborns in South Asia: The Women First Randomized Controlled Trial. *PLoS ONE*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218960>
- Huriah, T., Suci, R. A. E., & Puspita, D. (2022). Pre-Marital Education (PME) Program Through Online Media to Improve Behavior on *Stunting* Prevention. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu*

- Kesehatan*, 7(S2), 291–296. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1441>
- Ibrahim, N. K., Bashawri, J., Al Bar, H., Al Ahmadi, J., Al Bar, A., Qadi, M., Milaat, W., & Feda, H. (2013). Premarital Screening and Genetic Counseling program: Knowledge, attitude, and satisfaction of attendees of governmental outpatient clinics in Jeddah. *Journal of Infection and Public Health*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2012.05.001>
- Iftikhar, A. (2018). Maternal Anemia and its Impact on Nutritional Status of Children Under the Age of Two Years. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 5(3), 4519–4522. <https://doi.org/10.26717/bjstr.2018.05.001197>
- Kassebaum, N. J., Fleming, T. D., Flaxman, A., Phillips, D. E., Steiner, C., Barber, R. M., Hanson, S. W., Moradi-Lakeh, M., Coffeng, L. E., Haagsma, J., Kyu, H. H., Graetz, N., Lim, S. S., Vos, T., Naghavi, M., Murray, C., Yonemoto, N., Singh, J., Jonas, J. B., ... Levy, T. S. (2016). The Global Burden of Anemia. In *Hematology/Oncology Clinics of North America* (Vol. 30, Issue 2, pp. 247–308). W.B. Saunders. <https://doi.org/10.1016/j.hoc.2015.11.002>
- Likhar, A., & Patil, M. S. (2022). Importance of Maternal Nutrition in the First 1,000 Days of Life and Its Effects on Child Development: A Narrative Review. *Cureus*, 14(10), 8–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.30083>
- Marintan, T., Purna, R. S., & Karmia, H. R. (2024). The Relationship of Preconceptional Health Knowledge with Results of ELSIMIL Application Screening for Prospective Brides. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(2), 324–332.
- Nahak, M. P. M., Rohan, E., & Gatun, A. M. (2023). Perawatan Kehamilan Dalam Budaya Suku Tetun. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 30–45.
- Nugraheni, A., Purnami, C. T., & Mawarni, A. (2020). Pre-Marriage Course Regarding Health Reproductive: Knowledge and Attitude of Bride and Groom Candidate in Preparing Health Status before Pregnant in Grobogan Regency. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(03), 1150–1154. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v11i3.1564>
- Robinson, B., & Rahman, S. (2022). Mencegah *Stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Masyarakat Kelurahan Pasar Merah Barat. *Jurnal Implementa Husada*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.30596/jih.v3i2.11591>
- Rua, Y. M., & Nahak, M. P. M. (2024). Health Indicators for Accelerating *Stunting* Reduction: Family Practices in Indonesian Borderland. *Journal of Maternal and Child Health*, 09(01), 14–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.269-11/thejmch.2024.09.01.02>
- Shukla, V., Mondal, T. K., Ray, K., Dutta, S., Mandal, M. M., & Basu, M. (2022). Screening before Marriage is Important: A Cross-Sectional Study on Thalassemia among Eligible Couples from a Slum of Kolkata. *Medical Journal of Dr. D.Y. Patil Vidyapeeth*, 15(62), 62–68. <https://doi.org/10.4103/mjdrdypu.mjdrdypu>
- Wijayanti. (2022). Analisis Pre Marital Screening Program Pencegahan *Stunting* pada Catin Putri. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 91–103.
- Wizia, Lady, Yusrawati, Meinapuri, M., Masrul, Yetti, H., & Afdal. (2024). *Stunting* Prevention in the Preconception Period. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.35730/jk.v15i2.1149>
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Cassanova, I. G., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., Martorell, R., & Ramakrishnan, U. (2018). Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of *stunting* across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study. *PLoS One*, 13(Supplement 2), 1–13. <http://cochranelibrary-wiley.com/o/cochrane/clcentral/articles/789/CN-01428789/frame.html%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30161206>
- Zubaeda, Runjati, & Suhartono. (2020). Effects of The First 1000 Days of Life Module For Premarital Women Against Knowledge and Attitudes to Prevent *Stunting*. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 515–522. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.332>